

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha kecil menengah atau yang sering disebut UKM merupakan salah satu penggerak roda perekonomian bangsa Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan terjadi disegala bidang khususnya dalam dunia bisnis. Mulai dari beragam bisnis berskala besar, bisnis menengah sampai dengan bisnis kecil yang sering juga disebut usaha kecil menengah. Dimana sekarang ini, pemerintah sedang benar – benar memperhatikan jenis bisnis usaha kecil menengah.

Seiring dengan penambahan penduduk yang semakin pesat, berbanding lurus dengan jumlah konsumsi daging tiap tahunnya. Disamping itu di industri pariwisata yang menyediakan wisata kuliner dalam paket wisatanya, menjadikan kebutuhan terutama daging ayam dan daging sapi dipasaran semakin meningkat.

Usaha ternak ayam pedaging merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang. Ayam merupakan hewan yang mudah ditenakan dengan modal yang lebih kecil bila dibandingkan dengan hewan besar lainnya seperti, sapi, kerbau, dan kambing. Secara ekonomis, usaha ternak ayam pedaging memiliki prospek yang menguntungkan karena permintaan jumlah konsumsi daging ayam yang selalu lebih tinggi, maka usaha ternak ayam memiliki peluang pasar yang besar yang lebih potensial dan yang mampu bertahan saat krisis ekonomi terjadi.

Ayam broiler atau yang disebut juga ayam ras pedaging (*broiler*) adalah jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya

produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Ayam broiler merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pakan yang berkualitas tinggi, sistem perkandangan yang baik, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis bila dibandingkan dengan ternak lain. Ditinjau dari segi mutu, daging ayam memiliki nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan daging ternak lainnya. Dagingnya lembut, warnanya merah terang, bersih dan menarik, memiliki asam amino yang lengkap, serta mudah diolah.

Menentukan besarnya harga pokok produksi ayam pedaging harus tepat dan akurat, mengingat biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi menunjukkan harga pokok produksi ayam pedaging yang sebenarnya. Penentuan harga jual yang terlalu tinggi, mengakibatkan harga jual tidak dapat bersaing di pasaran, namun bila pembebanan biaya terhadap harga jual terlalu rendah mengakibatkan kerugian perusahaan.

Permasalahan mengenai harga pokok produksi ayam pedaging pada umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku usaha kecil menengah (UKM). Hal ini dikarenakan pemilik tidak dibiasakan pencatatan pembuatan laporan keuangan sebagai gambaran usahanya. Penentuan harga pokok produksi masalah yang harus diperhatikan oleh pemilik untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal bagi usahanya.

Penelitian di lakukan di salah satu peternakan milik Bapak Anas di Patianrowo Nganjuk. Peternakan ini dalam menentukan harga pokok produksinya perhitungannya masih secara tradisional sehingga perhitungan biaya produksi belum akurat karena tidak menghitung biaya penyusutan. Permasalahan yang ada dalam peternakan milik Bapak Anas tidak akuratnya pencatatan biaya sesuai dengan jenis-jenis biaya dan hanya mencatat jumlah uang yang di terima dan di keluarkan.namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Hal tersebut mengakibatkan penentuan harga pokok produksi yang tidak wajar.

Penelitian ini menganalisis tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang terdapat dalam teori yang ada untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan harga pokok produksi ayam pedaging yang sesungguhnya di peternakan milik Bapak Anas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Ayam Pedaging Dengan Metode *Full Costing* Pada Peternakan Ayam Patianrowo Nganjuk.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging dengan metode *full costing* pada peternakan ayam Patianrowo Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi ayam pedaging dengan metode *full costing* pada peternakan ayam Patianrowo Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat, lembaga ataupun pihak peternak sendiri.

1. Bagi penelitian

Hasil penelitian dapat menambah wawasan, sehingga penelitian dapat membandingkan anatara teori yang diperoleh dengan praktek, serta penulis mengetahui permasalahan yang ada dalam peternakan dan berusaha memberi solusi dari masalah tersebut.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan literatur dalam perpustakaan khususnya bagi mahasiswa yang memiliki jurusan yang sama.

3. Bagi peternakan

Bahan masukan bagi peternak untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang di terapkan di peternakan ayam .

E. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II Tinjauan pustaka

Bab ini membahas landasan teori, kerangka konseptual, penelitian sebelumnya.

Bab III Metode penelitian

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, serta membahas tentang jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang sejarah singkat peternakan, lokasi peternakan, struktur organisasi peternakan, job discretion, kegiatan peternakan, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.